BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Model distance learning* pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Sorong Selatan Tahun 2023 berdasarkan aspek:

1. Evaluasi peserta belum efektif. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan peserta yang masih rendah baik pada partisipasi di kelas maupun penyelesaian tugas karena keterbatasan waktu dan kendala jaringan, keterbatasan interaksi dalam bimbingan daring, serta lemahnya manajemen waktu dan kemandirian belajar peserta. Pendampingan yang minim dan belum terintegrasinya inovasi ke dalam perencanaan kelembagaan menjadi kendala utama. Implementasi inovasi dan perubahan perilaku, seperti kedisiplinan dan penerapan nilai-nilai ASN, belum optimal karena kurangnya dukungan struktural dari pimpinan dan lingkungan kerja, serta lemahnya mekanisme pembinaan pascapelatihan. Masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai ASN berAKHLAK secara konseptual dengan penerapan dalam perilaku kerja sehari-hari, terutama terkait kedisiplinan dan tanggung jawab.

2. Evaluasi tenaga pelatihan belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada penyampaian materi dengan ketidakhomogenan gaya mengajar antar widyaiswara serta kendala teknis seperti gangguan jaringan internet. Penyusunan materi dilakukan secara kolaboratif dan sistematis melalui tim silabus dan modul, namun pelibatan widyaiswara masih terbatas pada tahap perencanaan. Selain itu, materi belum sepenuhnya disesuaikan dengan konteks lokal wilayah timur Indonesia, yang berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran.
3. Evaluasi penyelenggaraan belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada model *distance learning* masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, terutama jaringan internet di wilayah 3T. Selain keterbatasan jaringan, kejenuhan peserta juga menjadi tantangan utama dalam efektivitas pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan agar pelaksanaan *Model distance learning* pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Sorong Selatan selanjutnya berjalan lebih efektif, maka sebaiknya:

1. Pada aspek evaluasi peserta, dilakukan penguatan strategi pendampingan selama proses pelatihan daring. Hal ini dapat dilakukan dengan menugaskan tutor atau mentor aktif yang mendampingi kelompok peserta secara intensif untuk mendorong partisipasi, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan

kemandirian belajar. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar mandiri dalam tahap awal pelatihan agar peserta mampu menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Dalam meningkatkan keberlanjutan hasil pelatihan, inovasi peserta perlu diakomodasi dalam perencanaan kerja OPD melalui mekanisme pelaporan dan supervisi pimpinan pascapelatihan. Keterlibatan struktural pimpinan OPD juga menjadi krusial dalam mendukung perubahan perilaku peserta serta penerapan nilai-nilai ASN berAKHLAK secara nyata di lingkungan kerja.

2. Pada aspek evaluasi tenaga pelatihan, perlu dilakukan peningkatan kapasitas widyaiswara melalui pelatihan metodologi pembelajaran daring yang berbasis pendekatan andragogi dan pemanfaatan teknologi digital denagn bertujuan untuk menyamakan kualitas dan gaya mengajar serta meningkatkan interaktivitas proses belajar. Selain itu, penting untuk melibatkan widyaiswara tidak hanya dalam tahap penyusunan silabus, tetapi juga dalam pengembangan modul pembelajaran agar materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Penyesuaian kurikulum dengan mengakomodasi konteks lokal, khususnya di wilayah Indonesia Timur, perlu dilakukan agar materi lebih relevan dengan tantangan birokrasi setempat. Evaluasi berkala terhadap kinerja tenaga pelatihan melalui umpan balik peserta juga perlu diterapkan untuk perbaikan berkelanjutan.

3. Pada aspek evaluasi penyelenggaraan, disarankan agar penyelenggara melakukan pemetaan kesiapan infrastruktur jaringan sebelum pelatihan dimulai. Hal ini dapat menjadi dasar dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, terutama bagi daerah kategori 3T seperti Kabupaten Sorong Selatan. Penerapan model *blended learning* secara bertahap menjadi opsi yang lebih adaptif untuk mengatasi kendala jaringan dan menekan tingkat kejenuhan peserta selama proses pembelajaran daring. Penyelenggara juga perlu menyediakan *helpdesk* dan forum komunikasi informal daring guna mengatasi permasalahan teknis secara cepat. Lebih jauh, pelatihan harus dikelola dalam kerangka koordinasi antarlembaga yang kuat, termasuk keterlibatan aktif OPD dalam mendukung logistik, pengawasan, serta pembinaan peserta baik selama maupun setelah pelatihan berlangsung.

C. Produk Tesis

Hasil penelitian ini penting untuk ditindaklanjuti melalui penyusunan *policy brief* karena temuan-temuannya memberikan gambaran empiris tentang tantangan dan efektivitas pelaksanaan model *distance learning* dalam Latsar CPNS di daerah 3T. Penyusunan *policy brief* akan memfasilitasi perumusan rekomendasi kebijakan yang ringkas, berbasis bukti, dan kontekstual, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis oleh pemangku kepentingan dalam merancang model pelatihan PNS yang lebih adaptif dan responsif terhadap kondisi lokal.